



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KOMPETENSI (PP-PK) DALAM KURIKULUM MERDEKA

Azyana Alda Sirait,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: azyana.alda@uinsu.ac.id

M. Agil Febrian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: agil0331234006@uinsu.ac.id

Saifundi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: saifundi0331234030@uinsu.ac.id

Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: sitihalimah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran kompetensi (PP-PK) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, guna mendukung proses pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan. Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan data dari sumber primer seperti panduan resmi Kurikulum Merdeka, serta sumber sekunder berupa jurnal dan buku referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pencapaian kompetensi esensial, seperti literasi, numerasi, dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Perangkat ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen berkelanjutan, dengan fleksibilitas tinggi dalam metode dan media. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan PP-PK melalui pendekatan holistik dan berorientasi hasil (*Outcome-Based Education*) berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, pembelajaran, kurikulum merdeka



Abstract

This research aims to develop competency learning tools (PP-PK) in accordance with the Merdeka Curriculum, in order to support a relevant, flexible, and student-centered learning process. The research method used is library research by collecting, analyzing, and synthesizing relevant literature. The research procedure involves collecting data from primary sources such as the official Merdeka Curriculum guide, as well as secondary sources in the form of journals and reference books. The results show that the learning tools in the Merdeka Curriculum focus on achieving essential competencies, such as literacy, numeracy, and strengthening the profile of Pancasila Students. These tools are designed to support project-based learning, differentiation, and continuous assessment, with high flexibility in methods and media. The research conclusion confirms that the development of PP-PK through a holistic and outcome-oriented approach (Outcome-Based Education) contributes to improving students' competencies as a whole and is adaptive to the needs of the 21st century.

Keywords: *learning tools, learning, independent curriculum*

Pendahuluan

Dalam rangka menciptakan manusia yang lebih baik, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan. Salah satu tujuan pendidikan menurut Nur (1998) adalah untuk menciptakan individu yang dapat mendidik dirinya sendiri, menetapkan tujuannya sendiri, dan membentengi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki pengendalian diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya belajar.

Menurut Masyitah, kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah sering kali diabaikan demi pengetahuan akademis tradisional dalam kurikulum. Padahal, kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan terus berkembang (Masyitah, 2019).

Ketika mengajar murid-murid dari abad ke-21, para pendidik harus dapat memodifikasi metode, model, dan strategi mereka sesuai dengan karakteristik generasi ini. Metode pengajaran yang konvensional, normal, atau di bawah standar tidak lagi efektif. Agar dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, pendidik harus kreatif dalam pendekatan mereka dengan memperbarui dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Budiman, 2022). Untuk memfasilitasi pembelajaran, paradigma pembelajaran abad ke-21 akan lebih bergantung pada teknologi, khususnya internet, di mana siswa harus secara aktif dan mandiri mengembangkan empat C: kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama tim (Indarta, 2022).



Komponen penting dari proses pendidikan di sekolah adalah sumber daya pembelajaran. Guru diharuskan memiliki akses ke sumber daya pendidikan. Instrumen utama yang digunakan pengajar untuk memenuhi tanggung jawab mereka adalah kelengkapan sumber belajar. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran (Nababan, 2018). Mengingat isu-isu yang disebutkan di atas, sebuah upaya harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana pembuatan sumber daya pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Metode

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis literatur atau referensi yang relevan dengan topik pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kompetensi (PP-PK) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, identifikasi topik penelitian dengan menentukan fokus kajian pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kompetensi serta mengaitkannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai konteks pendidikan yang relevan.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data, yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup buku panduan resmi tentang Kurikulum Merdeka dan dokumen kebijakan terkait dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup artikel jurnal, prosiding, dan buku referensi yang membahas pengembangan perangkat pembelajaran, serta studi terdahulu yang relevan dengan desain pembelajaran berbasis kompetensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi tema, komparasi dan sintesis berbagai teori dan konsep, serta interpretasi untuk menjelaskan bagaimana temuan dapat diaplikasikan dalam pengembangan PP-PK yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Untuk memastikan ketergantungan data, prosedur triangulasi sumber digunakan untuk validasi dan keabsahan data. Pakar atau praktisi pendidikan sering dilibatkan untuk memeriksa penerapan dan relevansi temuan. Temuan penelitian ini disajikan sebagai model atau saran untuk menciptakan PP-PK yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta penjelasan konseptual tentang penciptaan sumber daya pembelajaran berbasis kompetensi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Bong dan Gall (1983), pelopor utama penelitian pengembangan, dalam buku mereka *Educational Research: Sebuah Pengantar*, penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk menciptakan dan memvalidasi produk baru atau produk yang sudah ada. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menemukan solusi untuk masalah-masalah yang ada. Sudut pandang lain datang dari Gay (1991), yang



mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai upaya untuk menciptakan produk yang dapat digunakan atau tidak untuk menguji teori dalam bukunya *Educational Evaluation and Measurement: Kompetensi Untuk Analisis dan Aplikasi*.

Melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan. Proses pengembangan melibatkan perencanaan pembelajaran secara metodis dan logis, dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi siswa ketika memutuskan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Majid, 2005).

Menurut definisi yang diberikan, penelitian dan pengembangan adalah proses menciptakan suatu produk atau memperbaiki produk yang sudah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan pengembangan adalah proses mengubah potensi menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih berguna.

2. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dapat dimulai, instruktur harus mempersiapkan materi yang diperlukan. Menurut KBBI (2007:17), pembelajaran adalah proses atau cara mendidik orang, sedangkan perangkat adalah peralatan. Karena perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan keadaan lingkungan siswa, maka secara obyektif dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dari administrasi pendidikan.

Zuhdan dkk. mendefinisikan perangkat pembelajaran sebagai perlengkapan atau alat yang digunakan dalam suatu proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan perangkat pembelajaran sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium, di luar kelas, dan di dalam kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen dari perencanaan pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP dan silabus yang mengacu pada standar mata pelajaran merupakan contoh perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga membuat skenario pembelajaran, instrumen evaluasi, serta media dan materi pembelajaran (Masitah, 2018).

Menurut H. E. Mulyasa (2013), perangkat pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai panduan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dikembangkan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan pengetahuan. Alat adalah bahan, sarana, media, petunjuk, atau pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian hasil yang diinginkan.

3. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi, yang secara harfiah berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang, adalah akar dari kata competence. Menurut etimologinya, kompetensi adalah aspek perilaku dari keahlian atau keunggulan anggota staf



atau pemimpin yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang kuat (Sutrisno, 2009).

Menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2006, kompetensi adalah kemampuan untuk dapat bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Lebih lanjut, menurut Permendikbud No.12 tahun 2024, kompetensi didefinisikan sebagai jumlah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kurikulum 2013, kompetensi didefinisikan sebagai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD); dalam kurikulum Merdeka, kompetensi didefinisikan sebagai capaian pembelajaran (CP). Untuk itu, perlu dikembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, fleksibel, dan berfokus pada tujuan jangka panjang untuk menjamin kualitas kinerja siswa.

Guru dan siswa merupakan pusat dari hubungan antara pengembangan perangkat pembelajaran dan kompetensi. Pengelolaan dan penyusunan dokumen pembelajaran mendapat manfaat dari kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial para pendidik. Secara alami, pendidik menyesuaikan materi pembelajaran mereka dengan kompetensi siswa yang dibutuhkan di sejumlah bidang, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Siswa dipandu oleh kurikulum ini untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka.

Konsep praktis Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) tercakup dalam desain instruksional, proses pengajaran, dan alat penilaian. Dalam hal ini, (Lukman, 2020) memandang sistem pendidikan, ada tiga elemen kunci yang dipertimbangkan: input, proses, dan output. Input berfokus pada elemen-elemen yang dapat meningkatkan sistem pendidikan, seperti sumber daya keuangan dan infrastruktur. Proses berfokus pada organisasi, manajemen, dan penyampaian pengetahuan selama pembelajaran. Output berkaitan dengan produk pendidikan, yang kemudian dikenal dengan istilah Outcome Based Learning (Cahya Arrum Manggali, 2024). Dengan demikian, kompetensi yang dimaksud dalam analisis sebagai peneliti adalah bentuk output dari pengembangan perangkat pembelajaran yang menyesuaikan kompetensi peserta didik dengan menekankan pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

4. Posisi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi (PP-PK) dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam pengembangan pendekatan pembelajaran kompetensi karena memungkinkan pengajaran yang relevan, kontekstual, dan berfokus pada siswa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perlunya pengembangan kerangka pembelajaran berbasis kompetensi untuk kurikulum Merdeka:

a. Fokus pada Kompetensi Esensial

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi esensial, yang meliputi literasi, numerasi, dan penguatan profil siswa yang berpancasila. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus dapat

mendukung pencapaian kompetensi tersebut, baik melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif maupun penilaian yang relevan. (Ilmawan, 2024).

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Dalam Kurikulum Merdeka, mahasiswa diajak untuk mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek (P5). Perangkat pembelajaran yang disiapkan harus memungkinkan mahasiswa bekerja secara mandiri dan kolaboratif, serta mampu mengintegrasikan pengalaman belajar dengan konteks nyata di lingkungan sekitar (Pratama & Wirdati, 2024)

c. Fleksibilitas Kurikulum

Salah satu pendekatan jangka panjang dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 adalah fleksibilitas kurikulum. Teori konstruktivisme dan teori pembelajaran berbasis kompetensi keduanya memberikan kepercayaan terhadap opsi ini. Menurut teori konstruktivisme, siswa harus secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan pengalaman.

Contoh Implementasi:

1. Guru dapat memberikan proyek yang bisa dipersonalisasi sesuai dengan minat peserta didik, seperti proyek berbasis STEM yang melibatkan teknologi digital untuk memecahkan masalah lingkungan lokal.
2. Pembelajaran berbasis diferensiasi, di mana peserta didik memilih topik dan metode pembelajaran yang mereka minati dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Fakhri, 2023)

d. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan ini melibatkan penggabungan berbagai disiplin ilmu yang saling terkait dan mendorong pemahaman yang holistik. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari satu disiplin ilmu secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu saling berhubungan dan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kontekstual menjadi pilar pendekatan interdisipliner. Menurut teori konstruktivisme, siswa harus secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan introspeksi. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai bidang, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual melalui metode interdisipliner (Fakhri, 2023).

Pendekatan multidisiplin yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai bidang. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam melihat bagaimana ide-ide yang mereka pelajari berhubungan dengan situasi yang sebenarnya. Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran, metode ini juga memungkinkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dari disiplin ilmu lain, seperti sains dan seni. (Melati et al., 2024)

Contoh Implementasi:

1. Merancang proyek lintas mata pelajaran seperti kolaborasi antara mata pelajaran Matematika dan Seni Rupa dalam merancang pola

geometris yang diterapkan dalam seni desain

2. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang melibatkan kolaborasi berbagai bidang ilmu untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. (Malawi et al., 2017)

e. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Pendekatan berkelanjutan untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang memenuhi tuntutan abad kedua puluh satu adalah dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, sumber daya pendidikan harus dibuat dengan cara yang memotivasi siswa untuk secara aktif berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri. Penggunaan teknologi dan metode interaktif adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini (Martatiyana et al., 2023).

Teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa harus secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman, adalah salah satu teori yang mendukung gagasan ini. Metode ini memandang siswa sebagai peserta aktif yang memainkan peran penting dalam pendidikan mereka. Siswa dapat memperoleh lebih banyak pemahaman dan menjadi sangat termotivasi untuk belajar jika partisipasi mereka didorong.

Contoh Implementasi:

1. Menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) yang memfokuskan pada masalah nyata di sekitar lingkungan peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah tersebut.
2. Mengintegrasikan alat-alat digital interaktif seperti simulasi online dan permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

f. Desain Pembelajaran yang Fleksibel

Pengembangan perangkat pembelajaran harus mempertimbangkan fleksibilitas, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Fleksibilitas ini meliputi metode pembelajaran, sumber belajar, serta media yang digunakan, sehingga perangkat tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

g. Pendekatan Diferensiasi

Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan perangkat pembelajaran juga harus memperhatikan diferensiasi. Guru diharapkan dapat memberikan tugas dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

h. Mendorong Kreativitas dan Inovasi Guru

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru dapat merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa, tanpa terlalu terikat pada buku teks atau pedoman yang kaku. (Fakhri, 2023)

i. Asesmen yang Berkelanjutan

Pengembangan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga harus menyertakan strategi penilaian berkelanjutan (assessment for learning), yang membantu guru dalam memantau perkembangan kompetensi siswa secara lebih mendalam, tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pendekatan formatif, di mana guru secara terus menerus memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini membantu para pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. (Kurwidaria et al., 2019)

Contoh Implementasi:

- a. Menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan transparan dalam menilai proyek atau tugas peserta didik, serta memberikan umpan balik yang spesifik untuk membantu mereka memperbaiki hasil belajarnya.
- b. Memanfaatkan teknologi digital untuk mengumpulkan data penilaian formatif secara real-time, yang memungkinkan guru memberikan intervensi lebih awal jika diperlukan. (Fakhri, 2023)

Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi dalam Kurikulum Merdeka memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya di era transformasi digital.

j. Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi (PP-PK) Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang mengusung konsep belajar bebas. Kurikulum mandiri berisi pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dengan mengoptimalkan konten dan proses. Strategi pembelajaran yang diutamakan adalah strategi pembelajaran berbasis proyek (Sadieda, 2022). Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, serta mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. (Manalu, 2022)

Penerapan kurikulum mandiri bertujuan agar relevan dengan perkembangan zaman, sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dalam menyongsong masa depan, dan menyesuaikan dengan keistimewaan masing-masing untuk mengembangkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2021). Penerapan kurikulum mandiri di lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki berbagai kecakapan hidup dan kualitas moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Manalu J. d., 2021).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah diganti dengan Capaian Pembelajaran, Silabus telah diganti dengan Alur Tujuan Pembelajaran, dan RPP telah diganti dengan Modul Ajar sebagai alat bantu pembelajaran dalam masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum

mandiri (Punarwanto, 2022). Bagian-bagian penyusun setiap jenis perangkat pembelajaran juga telah berkembang. Bagian-bagiannya pun semakin rumit.

Proses pembuatan perangkat pembelajaran kompetensi tidak dijelaskan secara eksplisit dalam kurikulum Merdeka; namun, berdasarkan implementasi yang berbeda, perangkat pembelajaran dengan beberapa tahap - Tahap Awal, Tahap Pengembangan, Tahap Siap, dan Tahap Lanjutan - digunakan dan dikembangkan. (Kemendikbudristek, 2022).

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
3	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

Gambar 1 (Implementasi Merdeka Hal. 4)

Pemerintah belum menetapkan aturan atau pedoman mengenai fase-fase implementasi kurikulum. Tahapan-tahapan ini dimaksudkan untuk membantu para guru dan lembaga pendidikan menetapkan tujuan dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka. Karena tidak diragukan lagi ada perbedaan dalam kesiapan pendidik dan lembaga pendidikan, tahap implementasi ini dibuat untuk memungkinkan semua pendidik mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka dengan percaya diri. Tahap ini dibuat sebagai proses pembelajaran untuk memodifikasi metode pengajaran dan evaluasi yang harus dilakukan oleh para guru ketika menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara teori, guru dapat menggunakan Kurikulum Merdeka di berbagai fase. Namun, secara filosofis, setiap langkah dibuat agar guru dapat terus menggunakan konsep penilaian dan pembelajaran (Santoso et al., 2024).

Sumber belajar mengajar kurikulum Merdeka dapat berbentuk modul proyek, buku teks, bahan ajar, atau modul pengajaran/RPP. Menurut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul pengajaran adalah dokumen yang menyediakan tujuan pembelajaran, prosedur, media, dan evaluasi yang diperlukan untuk unit atau topik tertentu. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) atau rencana pembelajaran yang menggabungkan rencana pembelajaran di kelas dapat disamakan dengan modul pengajaran. Modul pengajaran disebut sebagai RPP Plus karena mengandung elemen-elemen yang lebih komprehensif daripada rencana pembelajaran.

- a. Membantu pendidik dalam mempraktikkan pembelajaran
- b. Mempromosikan, mempercepat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Berfungsi sebagai sumber daya bagi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- d. Berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana pembelajaran diorganisasikan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Mendorong pencapaian kompetensi dalam Profil dan Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pancasila pada setiap fase perkembangan peserta didik.

Bahan ajar adalah sumber daya pendidikan yang mencakup satu topik. Materi ini dapat berupa noncetak (audio dan video) atau cetak (artikel, komik, infografis). Diharapkan bahwa sumber daya instruksional akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih menyeluruh tentang suatu subjek. Berdasarkan hasil dan tujuan pembelajaran tertentu, bahan ajar dalam Platform Pengajaran dan Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai konten pendukung untuk modul pengajaran. Contoh bahan ajar yakni buku didik, buku pendidik ataupun video.

Jenis bahan ajar bisa berupa:

- a. Referensi materi: Perangkat yang dirancang untuk membantu dalam penjelasan materi atau topik secara spesifik.
- b. Latihan/asesmen: Perangkat yang dirancang untuk membantu asesmen siswa, baik asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif.
- c. Instrumen Refleksi: Alat bantu untuk refleksi pendidik dan siswa setelah pembelajaran.

Terakhir, modul proyek mencakup tujuan, prosedur, materi pendidikan, dan tes yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek yang akan meningkatkan profil siswa Pancasila. Dengan mengacu pada Profil Siswa Pancasila, modul ini membantu para guru dalam membuat proyek yang akan meningkatkan profil siswa Pancasila dengan memanfaatkan tema-tema strategis lintas disiplin ilmu yang disesuaikan dengan isu-isu yang mungkin atau kontekstual dalam lingkungan pendidikan (Kemdikbudristek, 2022).

Permendikbud No.12 Tahun 2024, pada Ketentuan Umum Pasal 1, menyebutkan perangkat pembelajaran kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah-selanjutnya disebut sebagai Kurikulum Merdeka-bersifat fleksibel dan berkonsentrasi pada konten utama untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Oleh karena itu, kompetensi



merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan peserta didik di setiap jenjang.

Hasil belajar, atau kemampuan belajar yang harus dicapai siswa pada akhir setiap tahap, adalah dasar dari kompetensi dalam kurikulum Merdeka. (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Kompetensi adalah puncak dari sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang menunjukkan kapasitas peserta didik sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Hasil pembelajaran untuk setiap langkah harus disesuaikan dengan kompetensi yang disebutkan dalam perangkat pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui komponen pembelajaran seperti modul proyek, modul ajar, dan RPP, setiap kompetensi menghasilkan outcome-based learning (OBE) pada setiap capaian pembelajaran.

Kesimpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi (PP-PK) dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Dengan fokus pada pencapaian kompetensi esensial seperti literasi, numerasi, dan penguatan profil Pelajar Pancasila, perangkat pembelajaran harus dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi, serta asesmen berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perangkat pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, media, dan sumber belajar dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perangkat pembelajaran ini harus mendukung keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, melalui pendekatan yang inovatif dan interdisipliner.

Melalui prosedur pengembangan yang sistematis, perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada hasil (Outcome-Based Education). Keseluruhan desain ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.
- Arifin, Z. (2022). Urgensi perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 17(01), 43–62.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Kurwidaria, F., Wardani, N. E., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2019). Model Pelatihan Penyusunan Perangkat. *Varia Pendidikan*, 31(1), 8–16.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p001>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Pratama, M. Z., & Wirdati, W. (2024). Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. *Masaliq*, 4(3), 684–692. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3031>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Zwozdiak, Paula dan Myers. 2012. *The Teacher's Reflective Practice Handbook*. New York: Routledge